

“Hal Pengabulan Doa” Kajian Hermeneutik Kritik Historis Matius 7:7-11 dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII

Mieke N. Sendow dan Thara I. K. Mandagi*

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi: t.mandagi.tm@gmail.com
Diterima tanggal : 20 Mei 2022; Disetujui Tanggal 25 Juli 2022

ABSTRACT

in this study the author discusses the teaching of Jesus Christ on the Mount of Galilee in the New Testament Bible, known as the Sermon on the Mount, especially in Matthew 7:7-11 regarding, the answering of Prayers, which is how as persons Christian (People who believe in Jesus Christ) who always relies on God in every aspect of the journey of life by asking for His guidance, in life through prayer delivered and prayers delivered, will be granted. this research uses Historical Criticism approach was used to explore the text as well as observations and interviews to find out the reality on the ground and obtain the maximum interpretation and the right theology. So that with the answered prayer, it can make the GMIM Canaan Winenet Congregation of Bitung XII Region, always continue to pray diligently, seek God in any situation and condition and continue to strive for what is prayed for or conveyed to God while maintaining a life that is pleasing to God, even though not all prayers delivered will be answered but with faith believing that God will give, what is best for His people and He will never to leave His people under any circumstances.

Keywords: Ask, seek, knock

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengajaran akan Yesus Kristus yang ada di Bukit Galilea dalam Alkitab Perjanjian Baru yang dikenal dengan Khotbah di Bukit, khususnya dalam Matius 7:7-11 mengenai Hal Pengabulan Doa, yaitu bagaimana sebagai orang Kristen (orang percaya) yang selalu mengandalkan Tuhan Allah dalam setiap aspek perjalanan kehidupan dengan meminta tuntunan penyertaan-Nya dalam kehidupan lewat doa yang disampaikan dan doa yang disampaikan akan dikabulkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kritik Historis untuk menggali teks serta observasi dan wawancara untuk mengetahui kenyataan di lapangan dan memperoleh tafsiran yang maksimal serta teologi yang tepat. Agar dengan terkabulnya doa yang disampaikan dapat membuat Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII, selalu tetap tekun berdoa, mencari Tuhan Allah dalam situasi dan kondisi apapun dan terus berusaha akan apa yang didoakan atau disampaikan kepada Tuhan dengan tetap memelihara kehidupan yang berkenan kepada Tuhan, walaupun tidak semua doa yang disampaikan akan dikabulkan akan tetapi dengan iman percaya menyakini bahwa Tuhan akan memberikan apa yang terbaik untuk umat-Nya dan Ia tidak pernah meninggalkan umat-Nya dalam situasi dan kondisi apapun.

Kata kunci: Mintalah, carilah, ketoklah

PENDAHULUAN

Doa adalah suatu bentuk ungkapan umat beragama kepada Tuhan-Nya, oleh karena itu doa adalah salah satu aspek penting bagi kehidupan orang Kristen terlebih kehidupan orang beriman, karena iman Kristen adalah doa. Doa bukan hanya sekedar menutup mata dan melipat tangan, akan tetapi doa merupakan suatu bentuk percakapan yang diungkapkan kepada Tuhan Allah, ketika merasakan rasa syukur dan pujian atas penyertaan Tuhan Allah lewat tuntunan Roh Kudus dalam setiap aspek perjalanan kehidupan orang Kristen, serta ketika dalam keadaan yang penuh dengan pergumulan, karena doa merupakan napas bagi setiap orang percaya, Yesus sendiri menegaskan dalam (Lukas 18:1) *"Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka haruslah selalu berdoa dengan tidak berjemujemu,"* (Markus 11:24) *"karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang diminta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu,"* (Matius 26:41) *"berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah,"* (Yohanes 15:7) *"jikalau tinggal di rumah Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya."* Karena doa adalah suatu bentuk peranan yang terpenting untuk kelangsungan perjalanan kehidupan orang Kristen. Tetapi kenyataannya dalam kehidupan orang Kristen tidak begitu banyak orang yang memahami tentang doa, untuk itu mendalami akan hal ini, kita harus mengetahui arti dari doa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia doa adalah sebagai bentuk permohonan baik itu harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan Allah,¹ secara sederhana doa dapat berarti sebagai cara manusia menjalin hubungan dekat Tuhan Allah,² itu artinya doa adalah bentuk ucapan atau bisa disebut komunikasi antara manusia dengan Tuhan Allah dengan memanjatkan suatu permohonan yang didalamnya ada bentuk pujian, permintaan, serta pengharapan, namun dalam doa harus jelas sebab apakah sampai orang mau untuk berdoa, dan bagaimanakah orang berdoa. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, kitab Matius termaksud pada kitab-kitab Injil sinoptis, kitab-kitab Injil sinoptis ini terdiri dari kitab Markus, Matius dan Lukas yang menceritakan mengenai kehidupan Yesus, tentang perbuatan-perbuatan-Nya, serta pengajaran-pengajaran-Nya. Oleh karena itu kitab Injil sinoptis ini mempunyai banyak kesamaan, baik itu dalam urutan, maupun isinya yang dipakai oleh para pengInjil masing-masing,³ dan didalam kitab Matius menunjukkan Yesus yang adalah Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi sebagai pemenuhan janji yang digenapkan Allah kepada bangsa Yahudi⁴ (Matius 1:22), kitab Matius selain menjadi satu-satunya kitab Injil yang penulisnya terstruktur dengan baik, Injil ini juga adalah satu-satunya kitab Injil yang menggolongkan beberapa pasal sebagai bagian dari "Khotbah di Bukit" yang terdapat pada pasal 5-7, dikatakan sebagai Khotbah di Bukit karena Yesus diikuti oleh banyak orang kemana Ia pergi. Maka ketika Yesus naik ke atas Bukit dan ditempat itulah Ia mengajarkan pada murid-murid-Nya dalam (Matius 5:1) tapi juga kepada orang banyak yang berada di sana (Matius 4:25), agar supaya mereka yang dipersiapkan untuk hidup sebagai pengikut Kristus dan untuk mengajar pula kepada orang lain untuk melakukan segala sesuatu yang Ia ajarkan.⁵ Injil Matius yang menyusun topik-topik tertentu mengenai pokok-pokok yang berkaitan dengan perilaku yang baik bagi suatu komunitas Kristen atau keagamaan, dan yang menjadi salah satu pokok yang menonjol adalah doa, Injil Matius sudah membahas doa pada pasal 6 yang adalah bagian dari Khotbah di Bukit yang merupakan koleksi

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 225.

² Matthew Henry, *Dalam Buku 12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2011), 61.

³ B. F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2012), 1.

⁴ Elisa. B. Surbakti, *Benarkah Yesus Juruselamat Universal* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 24.

⁵ B.F. Drewes, 240.

pengajaran Yesus berkaitan dengan topik-topik tertentu dan anehnya soal doa diulang beberapa kali. Doa menjadi peringatan Yesus kepada orang Yahudi yang seharusnya doa mengekspresikan kedalaman iman seseorang, bukan hanya sekedar kepameran yang menuntut penghargaan dan rasa hormat, maka dari itu Injil Matius mengajarkan supaya dikalangan orang Yahudi doa itu menjadi ekspresi iman yang benar dengan cara atau sikap ketika mereka berdoa dan apa yang diminta dalam doa yang disampaikan.

Dalam perikop Injil Matius 7:7-11 ini juga memiliki kesejajaran atau paralel dengan Injil Lukas 1:9-13, namun ketika melihat ternyata dalam Injil Lukas lebih menyatukan dua perikop yang terdapat di Injil Matius 6:9-13 dan 7:7-11. Namun dalam Injil Lukas ia menulis bahwa pengajaran Yesus hanya tertuju kepada murid-Nya (Lukas 11:1), sedangkan dalam Injil Matius pengajaran-Nya kepada banyak orang, maka dari itu penulis lebih memilih teks dalam Injil Matius 7:7-11 dalam Hal Pengabulan Doa. Dan dalam doa yang disampaikan kepada Allah dengan “Percaya” atau dengan “Iman” sebagai umat manusia boleh memastikan bahwa Allah akan mengabulkannya.⁶ Itu berarti dengan berdoa saja dan meyakini dengan iman percaya, doa yang dipanjatkan atau disampaikan pasti akan dikabulkan oleh Tuhan Allah, begitulah dengan Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII yang memahami ketika berdoa dan berseru kepada Tuhan, maka apa yang didoakan itu akan dikabulkan karena dengan berdoa saja apa yang disampaikan kepada Tuhan Allah pasti akan Ia berikan. Maka dari itu ketika jemaat berdoa dan berseru kepada Tuhan Allah lewat doa mereka mengharapkan adanya pengabulan akan doa dan permohonan yang mereka panjatkan kepada-Nya, karena dengan berdoa jemaat dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan dan ketika berdoa dan doa itu terkabul maka jemaat akan lebih beriman kepada Tuhan Allah yang akan memberikan apa yang mereka inginkan, pun sebaliknya ketika berdoa, dan doa yang disampaikan tidak terkabul akan menimbulkan keraguan bagi jemaat akan iman percaya mereka akan Tuhan Allah yang tidak pernah meninggalkan mereka.

Untuk itu dari latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik untuk menggali teks ini dan memberikan pemahaman yang baik dan benar. Mengenai: **“Hal Pengabulan Doa”Kajian Hermeneutik Kritik Historis Matius 7:7-11Dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Injil Matius 7:7-11 ini merupakan bagian dalam Khotbah di Bukit karena Khotbah di Bukit terdapat dalam pasal 5-7, dan pasal yang dibahas ini terdapat dalam pasal 7, dalam kitab Injil Matius khotbah Yesus berada di Bukit akan tetapi dalam Injil Lukas khotbah Yesus ini bertempat ditempat yang datar, Yesus menyampaikan khotbah Nya mungkin dengan waktu yang berbeda tapi mempunyai tujuan yang sama, akan tetapi Injil Matius lebih tersusun rapi tentang pengajaran Yesus di dalam Khotbah di Bukit.

Khotbah Yesus ini ditujukan kepada para murid juga banyak orang yang berada di sana pada saat itu dengan tujuan agar apa yang di ajarkan dapat dipahami dan dimengerti serta ketika mereka mendengarkan mereka pun juga dapat menyampaikan atau mengajarkan kepada orang lain, jadi inti dari pengajaran ini juga orang-orang yang mendengar khotbah dipercayakan menjadi misionaris Allah untuk menyampaikan akan firman-Nya dan apa yang diajarkan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teks pembahasan pengajaran Yesus akan Khotbah di Bukit Ia memberikan pengajaran mengenai hal berdoa dan dalam hal berdoa pasti ketika memanjatkan berdoa kepada Allah pastilah mengharapkan akan pengabulan doa yang disampaikan untuk itu dalam pengajaran-Nya, Yesus pun memberikan pengajaran akan hal pengabulan doa, akan tapi ketika berdoa harus dengan motif yang baik dan tidak untuk motif yang memamerkan diri dan

⁶ Dr. J. L.Ch. Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 143.

mendapatkan perhatian orang lain, agar ketika berdoa dengan bersungguh-sungguh kepada Allah akan mendapatkan upah di balik itu, dan tentu harus dibarengi lewat sikap dan tingkah laku sebagai orang Kristen yang mempunyai etika yang baik dalam menjalankan kehidupan yang dianugerahkan oleh Allah.

Untuk itu dalam teks dikatakan mintalah maka kamu akan di beri carilah maka kamu akan mendapat ketoklah maka pintu akan di bukakan bagimu di sini memberikan pemahaman bahwa ketika meminta itu sama dengan berdoa kepada Allah, memang dalam pasal sebelumnya telah dikatakan sebelum meminta Allah telah mengetahuinya tapi disini mengajak agar meminta kepada Allah yang artinya manusia menyadari akan kelemahan dan keterbatasan sehingga meminta pertolongan dan penyertaan Allah dalam kehidupan umat manusia, sedangkan carilah disini menurut penulis sama dengan bekerja, dimana seseorang harus bekerja untuk mendapatkan apa yang dicari, sedangkan ketoklah disini penulis memahami sebagai ungkapan untuk berusaha terus agar pintu di bukakan jadi dalam konteks ayat minta cari dan ketok sama seperti berdoa bekerja dan berusaha agar apa yang didoakan, dikerjakan dan diusahakan akan diterima, didapatkan dan dibukakan, sedangkan dalam ayat berikutnya memberikan gambaran karakter Allah sebagai Bapa yang peduli dan memperhatikan bahkan menyanyangi anak-anakNya sehingga tidak mungkin jika seorang anak meminta makan kepada bapanya, bapanya tidak akan berikan, untuk itu Yesus pun mengambil kesimpulan ketika manusia atau bapa yang jahat tau memberikan yang baik kepada anaknya apalagi Bapa yang berada di dalam sorga Ia pun akan memberikan yang terbaik kepada kita sebagai anak-anaknya asalkan kita tetap hidup taat dan setia bahkan selalu mengandalkan-Nya, dalam setiap aspek perjalanan kehidupan kita maka apa yang kita minta kepada-Nya akan Ia berikan menurut kebijaksanaan, dan berkenanan-Nya dalam kehidupan umat-Nya karena Ia pasti akan memberikan yang baik dan yang dibutuhkan oleh umat-Nya bukan apa yang diperlukan oleh umatnya.

MAKNA TEOLOGI

Sesuai dengan tujuan Matius menuliskan Injilnya maka tentulah makna teologisnya ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang disebut Kristen Yahudi. Dan mereka yang disebut bidat oleh orang-orang Farisi dan komunitas sinagoge yang mendapatkan penekanan, penganiayaan bahkan sampai pada pembunuhan, karena tidak mengikuti aturan Farisi komunitas sinagoge dan para pemimpin yang ada pada saat itu, untuk itu Matius menghadirkan kabar baik bagi mereka yang mengalami penekanan, penganiayaan bahkan sampai pada pembunuhan. Bahwa penyelamat itu adalah yang disebut Mesias, yang kemudian membuat sebagian dari orang-orang Yahudi percaya sehingga menjadi Kristen Yahudi, ajaran Yesus inilah yang dipegang oleh orang Kristen Yahudi, sehingga mereka semakin memperpanas keadaan dengan orang-orang farisi dan komunitas sinagoge karena mereka juga melakukan apa yang diajarkan Yesus.

Itu sebabnya orang-orang Farisi dan komunitas sinagoge menganggap bahwa mereka orang-orang Kristen Yahudi bukanlah bagian dari sinagoge. Orang-orang Kristen Yahudi diusir dari sinagoge, sehingga mereka tidak boleh beribadah didalamnya, merekapun akhirnya membentuk kelompok yang memberitakan pengajaran Yesus kepada orang-orang kafir atau kepada orang-orang yang berbahasa Yunani yang belum menjadi Kristen, keyakinan mereka sempat goyah, karena keadaan Matius harus memasukkan teks Matius 7:7-11 ini didalam kitabnya, teks Matius 7:7-11 ini adalah salah satu pengajaran Yesus dari sekian banyaknya ajarannya yang digolongkan dalam Khotbah di Bukit pasal (5-7), Matius bermaksud ingin memasukkan teks ini untuk memberitahukan kepada orang Kristen Yahudi, bahwa mereka tidak salah tidak mengikuti orang-orang Farisi dan ahli-ahli taurat yang selalu berdoa dengan gaya dan ciri khas mereka, Matius ingin mengatakan, bahwa memang benar manusia harus berdoa dan itu memang harus dilakukan akan tetapi cara merekanya bukanlah sama seperti yang

dilakukan oleh orang Farisi dan ahli-ahli taurat, mereka tidak mengerti dan memahami dengan baik cara meminta mencari dan mengetuk dalam hal berdoa, dan doa mereka dengan motif yang tujuannya memamerkan diri dan mendapatkan perhatian orang lain, sehingga cara mereka berdoa tidak seperti yang dikehendaki Allah.

Para pelaku kegiatan keagamaan berperan menentukan kualitas dari keimanan umat tetapi di teks ini mencerminkan bahwa perilaku para pemimpin agama itu tidak mencerminkan kualitas iman seseorang yang menjadi pemimpin agama yang menuntun umat kepada kebenaran maka. Di pasal 6 Yesus mengajarkan mengenai ketika berdoa jangan seperti orang munafik dan rujukan perilaku doa yang dipertontonkan oleh para pemuka agama yang tidak pada tempatnya di mana berdoa yang berdiri di tengah jalan supaya mereka dapat dilihat orang untuk meminta penghargaan dan pujian atas perilaku ibadah padahal itu salah maka di berikan contoh “ketika berdoa masuklah ke dalam kamar dan tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada ditempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepada kamu” dan janganlah berdoa dengan bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah baru muncullah konsep atau solusi doa yang sempurna yang merupakan sistematika doa yang sederhana yang disampaikan Yesus yaitu doa Bapa kami dan setelah itu uraian tentang sikap hidup mengenai hal berpuasa Matius ingin mengatakan, bahwa cara yang dilakukan oleh orang-orang Farisi dan ahli-ahli taurat tidak dimengerti dengan baik dan benar maksud Hukum Taurat.

Sehingga prakteknya yang dilakukan mereka tidak dengan baik dan benar seperti yang dikehendaki Allah maka dari itu Yesus mengatakan bagaimana cara yang baik dan benar yang dikehendaki Allah untuk dilakukan umat-Nya dalam hal berpuasa agar orang-orang yang melaksanakannya akan diberkati dengan mendapatkan balasan dari Bapa di sorga asalkan mereka mengikuti apa yang dikehendaki oleh Allah yaitu puasa yang tidak dikehendaki oleh orang lain dan tidak menjadikan dasar untuk pamer agar supaya mendapat banyak pujian dari orang lain, serta mempersembahkan puasa tersebut untuk Bapa itulah cara berpuasa yang benar, hal menghimpunkan harta, dan masuk pada hal kekuatiran yang meragukan kuasa Allah.

Dan dalam pasal 7 Yesus memberikan peringatan-peringatan dan juga pengajaran tentang Hal menghakimi dimana sebagai umat manusia haruslah menjauhkan diri dari hal menghakimi orang lain dengan keras dan tanpa kasih, serta tanpa melihat dan menyadari dosa dalam diri sendiri. Dan hal kudus dan berharga maksudnya ditekankan ini pengabulan doa, termaksud di dalamnya ada pasal yang memberikan pengajaran tentang hal menghakimi, hal kudus dan berharga maksudnya disini jangan memberikan pemberian yang kudus dan berharga yang tidak bisa menghargai dan akan merusaknya. Kemudian Yesus memberikan pengajaran dan penegasan mengenai hal pengabulan doa.

Maka dari itu Yesus hadir ditengah-tengah mereka untuk memperlengkapi Hukum Taurat dan bukan meniadakannya. Dengan mengatakan atau memberikan pengajaran bagaimana cara yang baik dan benar yang dikehendaki oleh Allah untuk dilakukan oleh umat-Nya dalam hal pengabulan doa yaitu seperti yang tertulis pada Matius 7:7-11.

1. Minta, Cari, Ketuk 3 hal ini sangat kuat ketika dilakukan dengan kesetiaan, kejujuran, ketaatan dan dengan hormat.
2. Meminta didalam doa sebagai bentuk perintah Yesus karena ketika berdoa kepada Allah apa yang dibutuhkan karena dengan datang kepada-Nya meminta-Nya apa yang dibutuhkan maka Ia akan memberikan apa yang dibutuhkan, carilah sebagai bentuk perintah Yesus karena dengan mencari kepada Allah apa yang diperlukan dan dibutuhkan dengan mencari dengan setia dan taat kepada-Nya bahkan melakukan apa yang dikehendaki-Nya maka akan mendapatkan apa yang dicari, serta ketuklah pintu juga sebagai bentuk perintah Yesus karena dengan mengetuk pintu sebagai tanda meminta pertolongan Allah dengan tekun karena Allah akan membuka pintu kepada yang mengetuk pintu kepada-Nya

3. Berdoa dengan tidak berjemu-jemu dan yang sesuai dengan kehendak dan berkenaan Allah maka Allah akan menjawab setiap Doa yang disampaikan kepada-Nya. Allah akan memberikan yang terbaik bagi setiap umat yang taat dan setia kepada-Nya (ditujukan pada orang banyak dan para murid Yesus serta komunitas Matius pada waktu itu), mengenai pengajaran-Nya.

Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII dalam pemahaman Hal Pengabulan Doa

Pemahaman jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII mengenai doa dan mereka memahami bahwa doa merupakan napas hidup bagi kita selaku orang percaya yang dilakukan secara terus menerus karena doa merupakan kebutuhan bagi umat beragama, doa juga merupakan alat komunikasi secara gratis untuk mencurahkan isi hati kepada Tuhan yang adalah pencipta kita serta dengan berdoa manusia dapat mengerti karya Allah ke dalam dunia serta salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Allah dan melalui doa kita dapat diberikan kekuatan serta berkat, disini peneliti mendapati adanya kesadaran dari para informan yang mengatakan bahwa dengan berdoa manusia menyadari ketidak mampuan manusia dibandingkan dengan Tuhan Allah, ketika mereka berdoa mereka mempunyai kesadaran untuk merendahkan hati serta memusatkan pikiran kepada Tuhan Allah untuk benar-benar bergantung pada kuasa Tuhan yang dapat memberikan mujizat dalam setiap permohonan dalam doa mereka.

Dari beberapa informan yang menjawab pertanyaan mengenai bagaimana seharusnya seseorang berdoa dengan mengatakan berdoa dengan sempurna, hati yang tenang tunduk kepala dan lipat tangan untuk dengan adanya pemahaman, bahwa berdoa itu harus dengan sempurna hati dan tenang tunduk kepala dan lipat tangan maka adanya beberapa informan yang meresponnya dengan mengatakan jika berdoa masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu dengan tidak bertele-tele dan mengungkapkan pujian dan syukur atas anugerah berkat yang boleh diterima dan menyadari untuk merendahkan diri dihadapan Tuhan dengan memohon ampun akan setiap pelanggaran dan dosa yang dibuat serta berserah penuh dan mengantungkan seluruh kehidupan kita kepada Tuhan.

Selain itu, ada juga informan yang memahami berdoa untuk 1 doa sebagai curhatan antara manusia kepada Allah yang ke 2 untuk meminta sengalanya kepada Tuhan baik itu Kesehatan, umur Panjang dan berkat melimpah serta cara terbaik untuk mendapatkan kedamaian, dan tujuannya untuk selalu dekat dengan Tuhan agar selalu diberkati dan meminta pertolongan dan meyerahkan setiap pergumulan yang ada dengan keyakinan dengan pasti bahwa Tuhan akan mengabulkan setiap permohonan dan keinginan dalam setiap doa yang diminta kepada-Nya serta dapat memperkuat iman percaya mereka tapi ada juga informan yang mengatakan bahwa dengan berdoa kita meminta petunjuk hidup yang telah Tuhan rancang untuk manusia dan mengetahui jawaban dari setiap persoalan hidup yang sulit dimengerti oleh manusia dan doa merupakan napas hidup orang percaya, jika tidak berdoa berarti tidak bernapas dan mati secara rohani.

Ketika peneliti menanyakan manfaat apa yang anda dapatkan ketika anda berdoa dan doaitu dikabulkan ada beberapa informan menjawab dengan berdoa mereka menjadi lebih kuat untuk menjalani kehidupan karena ketika mereka tidak berdoa mereka kehilangan harapan, arah dan tujuan hidup, serta dengan berdoa mereka mendapatkan ketentraman batin baik hati serta pikiran mereka, dan dengan berdoa dapat meminta permohonan dan pengampunan dari Tuhan dan Tuhan akan menjawab setiap doa yang diminta kepada-Nya, tapi ada juga yang mengatakan dengan berdoa kita sebagai umat manusia harus bersyukur dalam segala hal yang Tuhan berikan kepada kita, sebagai orang yang menerima semua yang Tuhan berikan maka haruslah mengutarakannya dengan berdoa karena doa merupakan jembatan manusia dengan Tuhan dan

merupakan ikatan batin antara sang pencipta dengan anaknya karena doa merupakan hal yang suci dan sakral.

Ketika peneliti menanyakan apakah anda merasa doa anda tidak terkabulkan, dan pada umumnya mereka menjawab ada beberapa doa mereka yang tidak terkabulkan tapi ada beberapa juga ada yang menjawab tidak pernah dan dengan yakin mereka menjawab Tuhan pasti akan menjawab doa mereka, mereka hanya perlu menunggu dengan sabar akan doa yang mereka sampaikan kepada Tuhan karena Tuhan menginginkan anak-anaknya untuk bersabar dan menunggu karena pastinya doa mereka itu akan terkabulkan, serta ada juga yang mengatakan doa bukanlah suatu permintaan tetapi melalui doa manusia berikan hikmat untuk mengerti karya Tuhan karena tidak ada karya Allah yang gagal.

Pemahaman jemaat mengenai apa prinsip-prinsip dalam Alkitab mengenai doa yang berkenan bagi Allah dan apa yang mereka pahami tentang Matius 7:7-11 mengenai hal pengabulan doa, ada beberapa yang menjawab ketika berdoa, berdoa adalah tanda berterimakasih dan memuliakan sang pemilik kehidupan kemudian menceritakan setiap pergumulan dan meminta permohonan dengan iman kepada-Nya memohon ampun dan mendoakan yang jahat kepada kita, tapi ada juga para informan yang menjawab pertanyaan ini dengan menggunakan ayat-ayat dalam Alkitab Matius 26: 41 Berjaga-jagalah dan berdoa, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah, Lukas 6:28 mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoa bagi orang yang mencaci kamu, Markus 11:25 dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu, 1 Yohanes 5:14.

Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya, Matius 6:6-8 Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada ditempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (7) Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. (8) Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. Dan pemahaman mereka tentang firman mengenai Hal pengabulan doa ada beberapa yang mengatakan doa itu pasti dan Tuhan akan menjawab setiap permintaan dalam doa yang kita panjatkan kepadanya dengan iman dan sungguh-sungguh kita berdoa dengan mengimani apa yang kita doakan karena sebagai manusia tidak salah kita meminta permohonan kepada Tuhan yang empunya kehidupan kita dengan terus menerus meminta kepada Tuhan karena berkat Tuhan selalu Dia sediakan untuk Kita sebagai manusia ciptaan-Nya dalam situasi apapun itu karena itu sudah ada, tinggal kita lah yang harus mencari dan meminta dan mengetuk semuan itu dalam doa, tetapi ada juga yang sudah memahami tentang hal pengabulan doa yang ditanyakan oleh peneliti dengan mengatakan • meminta : Tuhan melihat hati dan ia telah mengetahui rancangan yang akan dilakukan manusia, dalam hal meminta menunjukkan bagaimana manusia menyerahkan segala permohonan dengan penuh kerendahan hati kepada Tuhan • carilah : ora et labora = berdoa dan bekerja, tindakan dan upaya apa yang harus dilakukan harus juga sebarengi dengan iman dalam permohonan kepada Tuhan • Ketoklah : Ujilah setiap hal yang diterima • dalam pembacaan ini menghendaki manusia untuk menyerahkan segala permohonan doa kepada Tuhan, Berusaha untuk bisa mendapatkannya, uji apakah itu jawaban yang diberikan oleh Tuhan atau Tuhan memberikan hal yang lebih baik dari apa yang kita minta.

Saat peneliti menanyakan apakah anda merasa doa anda sudah benar pada umumnya mengatakan doa mereka sudah benar karena doa yang disampaikan tidak bertele-tele dan Tuhan tidak melihat kata-kata kita dalam doa melainkan melihat hati, serta rasa terimakasih dan pujian bagi Tuhan yang telah memberikan hikmat untuk memahami karya Allah tapi ada juga

yang mengatakan tidak karena mereka berdoa disaat mereka sedang merasakan kesedihan dan membutuhkan pertolongan Tuhan dan disaat senang kita lupa untuk berdoa dan berterimakasih dalam bentuk syukur kepada-Nya dan merasa doa terlalu bertele-tele dan belum langsung kepada inti doa yang disampaikan.

Ketika peneliti menayakan menurut anda "hal pengabulan doa" itu harus di beritakan oleh seluruh pelayan Khusus ada beberapa informan yang menjawab harus karena banyak pelayan khusus masi belum memahami konsep doa yang baik dan kadang mementingkan kepentingan pribadi, serta itu memang menjadi Tugas dari pada pelayan khusus untuk mengingatkan pada jemaatnya karena pada dasarnya manusia akan lupa kalau tidak ada yang mengingatkan dan masi banyak jemaat yang masi kurang mengerti dan ada juga yang menjawab tidak juga karena tidak harus pelayan khusus karena semua manusia dapat memberitakan Injil. Sekalipun memang sudah ada informan yang memahami tentang doa dan hal pengabulan doa yang penulis tanyakan akan tetapi masi ada informan yang masi kurang memahami doa dan pengabulan doa yang sebenarnya.

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa informan maka penulis memberikan perhatian pada doa dan hal pengaulan doa di jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII, pertama setiap informan memiliki pemahaman dan pengalaman hidup masing-masing mengenai doa mereka dan doa yang dikabulkan oleh Tuhan, setiap informan dari kalangan anak muda sampai orang tua dan bahkan para pelsus pada dasarnya mengakui bahwa doa itu sangat penting bagi kehidupan orang percaya karena doa merupakan napas hidup orang percaya dan dengan berdoa manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dengan memohon ampun akan setiap pelanggaran dan dosa yang dibuat serta dengan berdoa seseorang dapat meminta permohonan kepada Tuhan dan dengan berdoa kepada Tuhan mereka mengimani bahwa setiap doa mereka pasti akan dikabulkan Tuhan, ada juga pemahaman yang mengatakan bahwa berdoa adalah Tindakan yang dilakukan secara terus menerus karena doa merupakan kebutuhan bagi umat beragama khususnya jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII yang percaya melalui Alkitab dan firman Tuhan mengenai doa yang disampaikan dan dikabulkan Tuhan. Kedua, dengan latar belakang yang berbeda-beda dari para informan, maka dapat dilihat bawa masi perlu adanya penjelasan dan pengarahan kepada Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII mengenai hal pengabulan doa dalam Injil Matius 7:7-11 dengan Doa yang benar dan berkenan bagi Allah sehingga hal pengabulan doa dapat dirasakan oleh umat manusia baik secara pribadi, keluarga maupun kehidupan berGereja dan kehidupan bermasyarakat karena doa mereka yang terkabul dapat memperkuat iman mereka kepada Tuhan Allah.

Maka dari itu untuk melengkapi tulisan ini, maka penulis Penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan berbagai elemen yang dipilih dalam jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII mengenai pemahaman mereka tentang Hal Pengabulan Doa.

Makna teks Injil Matius 7:7-11 Bagi Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII

Injil Matius 7:7-11 ini merupakan pengajaran Yesus Kristus pada Khotbah di Bukit, yang dimulai pada pasal 5-7. Yang mengajarkan tentang Hal pengabulan Doa ini karena Yesus melihat kurangnya pemahaman yang dilakukan oleh orang Yahudi dalam mempraktekkan cara berdoa mereka dan dengan tujuan untuk memamerkan diri mendapat pujian dan rasa hormat. Di sini Yesus memberitahukan kepada setiap orang yang ada dan mendegarkan pengajaran-Nya pada waktu itu, bahwa mereka harus bergaul akrab dengan Bapa. Ia menunjukkan betapa pentingnya sebuah kehidupan yang dekat dengan Bapa. Yang salah satu cara melalui berdoa dan meminta sesuatu dari Allah. Akan tetapi Yesus mengatakan hal pengabulan doa ini juga agar baik orang Yahudi maupun murid-murid-Nya dan semua orang yang ada pada waktu itu ditempat itu (di sebuah bukit Galilea) memahami bagaimana seharusnya menjalankan Hukum

Taurat dan kitab para nabi dengan baik dan benar atau bagaimana cara berdoa meminta yang dihendaki oleh Allah. Bukan seperti yang dilakukan oleh orang Yahudi khususnya orang Farisi dan ahli-ahli taurat yang hanya mementingkan pujian dari banyak orang. Dengan menunjukkan kesalehan mereka seperti orang munafik, tanpa memahami cara berdoa dan meminta kepada Allah yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh-Nya.

Jika kita melihat keseluruhan isi dari Matius 7:7-11, maka sangat jelaslah Matius menempatkan keseluruhan perikop ini dalam konteks ini yaitu untuk menyimpulkan arti sebenarnya dari Hukum Taurat dan kitab para nabi bahwa Yesus datang bukan untuk meniadakan Hukum Taurat melainkan menggenapinya dan Yesus mengajarkan supaya orang banyak meminta sesuatu kepada Allah, dengan menceritakan pengajaran Yesus mengenai hal pengabulan doa pertama ayat 7-8 kita dapat melihat, bahwa Matius menggambarkan Yesus yang memberitaukan dengan menggunakan kata-kata perintah yang mengandung arti teruslah meminta, mencari dan mengetuk maka kamu akan diberikan, akan mendapat dan pintu akan dibuka kepada mereka yang meminta sesuatu kepada Allah, dan pada ayat yang ke 9-10 pada ayat ini Matius mengungkapkan ungkapan Yesus memakai suatu ibarat atau perbandingan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Ungkapan ini di karenakan jarang sekali ada seorang bapa yang menipu anaknya dengan memberi makan yang tidak layak untuk dimakan. Dan pada ayat yang ke 11 ini Yesus pun menarik kesimpulan ayah manusiawi atau bapa duniawi masih mempunyai sifat tidak baik (orang berdosa), tetapi Tuhan Yesus mengakui bahwa orang tua mempunyai perasaan yang baik terhadap anaknya karena tidak ada orang tua yang akan membiarkan anaknya ketika ia meminta kepada nya, maka dari itu Tuhan memakai perbandingan dengan kehidupan sehari-hari manusia dengan penggunaan memakai seorang bapa yang tidak mungkin akan membiarkan anak-anaknya apalagi Bapa yang ada di dalam sorga akan memberikan apa yang baik kepada siapa saja yang meminta kepada-Nya sesuai dengan Kehendak dan pekenanan-Nya dan mau untuk hidup taat dan setia di dalam doa dan pengharapan kepada-Nya.

Komunitas Matius diperlengkapi untuk melihat, bahwa ketika hidup dekat dengan Allah dan bukan hanya menjadi formalitas dan kebiasaan belaka, namun ada hal yang baik atau upah yang akan didapat dan akan diberikan Allah ketika mau taat dan setia kepada-Nya dengan berdoa dan meminta kepada-Nya karena dengan berdoa seseorang dapat berkomunikasi dengan Allah dan menjalin hubungan erat dengan-Nya dan mempunyai iman yang semakin dewasa untuk menerima apa yang Allah kehendaki itu baik dalam kehidupan seseorang yang selalu megandalkan-Nya.

Dalam persekutuan jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII memang pada dasarnya jemaat sudah memahami tentang doa, akan tetapi jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII juga menjadi salah satu gambaran persekutuan yang masi perlu membutuhkan pemahaman dan pengertian yang lebih dalam lagi mengenai Hal Pengabulan Doa. Memang dalam persekutuan berjemaat sudah sering berdoa kepada Allah, namun apakah doa yang diungkapkan sudah sesuai dengan kehendak Allah dan itu tidak berlandaskan pada keegoisan manusia, serta apakah doa yang disampaikan itu untuk kebaikan Bersama dan apakah ketika berdoa kita sudah berdoa dengan tulus, jujur dan sudah dengan sikap hormat kepada-Nya seperti pada (Matius 6:6), memang sudah seharusnya seseorang menyampaikan segala permohonan mereka kepada Allah yang adalah sang pemilik kehidupan dan penguasa dunia dan segala isinya, jadi ketika berdoa meminta kepada Tuhan bukan hanya murid-murid dalam arti 12 murid tetapi kita sebagai gereja, karena kekeristenan itu harus di nampakkan dengan berdoa karena doa itu perintah Yesus dan orang keristen yang berdoa itu adalah orang keristen yang taat pada Firman Tuhan, dan ketika berdoa Tuhan Allah akan di mendengar dan di jawab dengan cara-nya, tetapi tidak selamanya apa yang di doakan akan di jawab sesuai dengan napa yang kita minta karena yang kita minta itu antara kebutuhan dan kehendak, serta janganlah berdoa sebagai salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan Allah dengan Tujuan datang ketika

penuh dengan pergumulan hidup dan memohon kepada Allah untuk kiranya dapat terhindar dari pergumulan hidup tersebut dan ketika Allah mengabulkannya sudah tidak mau datang berkomunikasi dengan Allah dengan berdoa, dan ketika berdoa memohon kepada Allah apa yang menjadi keinginan dari doa itu dan doa itu tidak dikabulkan malah menimbulkan kurangnya kepercayaan akan Allah karena merasa doa yang diungkapkan sudah benar tapi Allah tidak mengabulkannya.

Pemahaman beberapa anggota jemaat yang seperti inilah membuat peneliti menyadari bawa masi kurangnya pemahaman dan pengertian beberapa anggota jemaat akan cara meminta dalam doa kepada Allah yang bekenanan kepadaNya, untuk itu jemaat diajak untuk melihat bagian teks yang terdapat dalam Matius 7:7-11, yang berisikan tentang hal pengabulan doa yang sesuai dengan kehendak Allah, meminta dalam doa disini dalam ialah perintah Yesus karena kekeristenan itu harus dinampakkan dengan doa karena doa itu perintah dan orang keristen yang berdoa itu adalah orang keristen yang taat pada Firman Tuhan. Meminta harus juga dilakukan secara terus-menerus, mencari juga harus dilakukan secara terus menerus bahkan mengetuk pintu juga harus dilakukan secara terus menerus dengan ketulusan hati dan Allah akan memberikan, dan akan mendapatkan serta pintu akan dibuka bagi setiap orang yang mau datang kepadaNya dengan setia dan taat kepadaNya, bahkan apa yang diminta dalam doa bukan dengan bentuk penampilan dan harus di pamerkan kepada orang-orang agar dpat di lihat sebagai orang yang rajin berdoa tetapi yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah dalam kehidupan anak-anakNya yaitu berdoa dengan masuk ke dalam ruangan/ kamar secara pribadi berkomunikasi dengan Allah maka Allah dengan senantiasa akan memberikan yang terbaik itu dalam kehidupan anak-anakNya baik dalam kehidupan pribadi, beserta dengan keluarga yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah.

Dan kita sebagai manusia janganlah doa syafaat kita menjadi sikap tamak sehingga memaksa Allah untuk menuruti keinginan kita padahal yang jelas Allah memberi, yang di maksudkan Matius diberi ini menurut kehendak Allah karena Allah tau persis atau sangat tau apa yang dibutuhkan bukan dengan apa yang diinginkan, meminta kadang-kadang orang terlalu menjadi manusia yang sangat melankolis minta-minta dan Gereja tidak mengajarkan kita menjadi pengemis tetapi sebagai orang percaya kita disuruh walaupun Tuhan maha tau apa yang menjadi kebutuhan kita yang menjadi soalnya adalah nilai dari ungkapan kita dari kebutuhan itu harus tercermin dalam doa itu “kebutuhan bukan keinginan kita” akan tetapi jika Allah menjawab atau memberikan melebihi kebutuhan kita maka sebetulnya Tuhan bermaksud kepercayaan yang Ia berikan dengan mencurahkan berkat bukan berarti sekedar memenuhi keinginan atau kebutuhan tetapi dibalik itu didalamnya ada misi Allah bagi kita untuk dibagikan kepada orang lain karena kebutuhan kita sudah terpenuhi maka kita harus membaginya dengan orang lain dan ini adalah juga bagian refleksi dari orang-orang persekutuan doa yang mengembangkan teologi sukses/Injil sukses sering dikenal sebagai Injil-Injil kemakmuran, kelimpahan, berkat di teologi ini menekankan bahwa Allah adalah yang maha besar, mempunyai otoritas tertinggi, kaya serta penuh berkat dan manusia yang beriman kepada Allah pasti makmur dalam hidup.

Kalau orang percaya pasti makmur karena ketika berdoa dan doa dijawab itu pasti orang yang makmur bertumbuh sehat seperti jiwa berada dalam keadaan sehat melalui doa karena dengan berdoa akan ada keuntungan dari segi rohani, mental dan jasmani. Tetapi bagaimana pun jawaban dari doa harus diserahkan kepada Tuhan. Karena Tuhan tahu memberikan yang terbaik kepada kita, dan sebagai manusia kita meminta hal yang menurut kita itu baik, padahal menurut Allah kita meminta yang tidak baik hal ini kita bisa lihat dalam hal berdoa dimana kita meminta makanan yang secukupnya (11) dan agar kehendak Tuhan yang jadi (10). Juga di ingatkan kita jangan berharap pada harta di bumi yang tidak kekal (19-20) dan jangan mnyembah mamon. Seperti kata Yakobus dalam (Yakobus 4:3) kamu berdoa juga, tetapi kamu

tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu kehendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.

Sekalipun permintaan kita itu meminta roti belum tentu hal itu sesuai dengan rencana dan kehendak Tuhan dalam kehidupan kita, sehingga kita tidak diberikan apa yang kita minta, otoritas Alkitab tertinggi mengatakan menyerahkan hasil doa kepada kehendak Tuhan sebagai kelemahan dan kita harus meminta dengan keyakinan dan kekuatan dan menyerahkan jawaban doa kita kepada Tuhan Allah justru adalah kekuatan kita untuk hidup taat dan berharap kepada Tuhan Allah seperti 1 Yohanes 5:14 dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya dan sesuai dengan waktu dan cara Tuhan Allah.

PENUTUP

Pada bagian akhir penulisan ini penulis hendak memberikan kesimpulan dan saran mengenai hal pengabulan doa Matius 7:7-11 sebagai:

Dalam teks Injil Matius 7:7-11 mengenai Hal pengabulan doa ini, menjelaskan tentang pengajaran Yesus untuk orang-orang yang mengikuti-Nya dan mendengar apa yang disampaikan Yesus saat itu. Hal pengabulan doa yang Yesus ajarkan dalam teks ini berisikan kalimat perintah yang harus dilakukan secara terus-menerus oleh umat manusia ketika ingin berdoa kepada Allah, dengan sikap yang penuh hormat dan dilakukan dengan banar maka Pertolongan Tuhan Allah melalui meminta, mencari, dan mengetuk pastilah Allah akan menggenapi janji-Nya sesuai dengan apa yang dijanjikan-Nya yaitu ketika meminta, maka akan diberikan, ketika mencari, maka akan mendapat, dan ketika mengetuk, maka pintu akan dibukakan. Karena itu haruslah haruslah senbagai umat manusia selalu meminta kepada-Nya karena dengan meminta maka akan diberikan apa yang diminta, ketika mencari maka akan mendapatkan apa yang menjadi usaha karena usaha tidak mengkhianati hasil karena ketika mencari dengan usaha yang dilakukan secara terus menerus maka akan mendapatkan apa yang dicari, dan mengetuk, maka pintu akan dibukakan bagi yang mengetuk.

Pada kalimat meminta, mencari dan mengetuk inilah menunjukkan manusia sebagai umat yang berdosa dan meminta pertolongan Tuhan untuk menuntun dan mengarahkan hidup lewat doa yang dilakukan dengan ketulusan hati yang dibarengi dengan bekerja dan berusaha (*ora et labora*) agar doa yang disampaikan mendapatkan jawaban dari Allah, karena ketika manusia melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah dengan taat, setia dan sungguh-sungguh pastilah Tuhan Allah akan memberikan apa yang dibutuhkan oleh umat manusia yang sesuai dengan waktu dan berkenaan Tuhan. Karena Allah menyanggi anak-anak-Nya yang selalu setia datang meminta dan berharap kepada-Nya dan selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh-Nya dalam setiap aspek perjalanan kehidupan, maka Ia akan memberikan yang baik pula kepada umat-Nya yang selalu setia kepada-Nya, karena tidak ada seorang bapak duniawi yang akan memberikan anak-anak-Nya ketika membutuhkan bapaknya maka dari itu ketika bapak duniawi tidak akan memberikan anak-anaknya, apalagi Bapa yang berada dalam kerajaan sorga Ia pun tidak akan membiarkan anak-anak yang datang kepadanya dengan penuh rasa hormat dan keyakinan dengan meminta hal-hal yang baik dan yang berkenan kepada-Nya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh-Nya.

Dari pengajaran yang sudah Yesus berikan, yang paling penting adalah bagaimana cara Yesus menyampaikan bahwa agar kehidupan manusia selalu ada dalam perlindungan dan pemeliharaan Tuhan, maka diperintahkan agar manusia selalu mencari Allah dengan berdoa sebagai perintah Yesus untuk meminta, mencari dan mengetuk maka apa yang diminta, dicari dan diketuk, akan diberikan, akan mendapatkan, bahkan akan dibukakan bagi mereka yang dengan setia dan taat kepada-Nya.

Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII memang memahami doa itu adalah napas hidup orang percaya dan dengan berdoa seseorang dapat lebih dekat dengan Tuhan

karena doa adalah salah satu alat komunikasi antara manusia dengan Tuhan Allah dengan memanjatkan suatu permohonan, akan tetapi mereka belum memahami doa yang berkenan bagi Allah yang sesuai dengan kehendak Allah, agar setiap doa permohonan yang disampaikan dapat dikabulkan dan dapat memperkuat iman percaya jemaat akan Allah bahwa Allah selalu ada dan menyertai kehidupan setiap umat ciptaan-Nya, karena menurut jemaat dengan meminta saja didalam doa pastilah Allah akan menjawab doa yang disampaikan tanpa perlu adanya usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh kerendahan hati, taat dan setia kepada Allah, maka melihat apa yang Yesus ajarkan dalam Matius 7:7-11, ini hendaklah jemaat untuk selalu terus menerus meminta kepada Allah dalam doa dan berdoalah sesuai dengan kehendak Allah bukan dengan kehendak manusia, dan yang terpenting disini yaitu selalu percaya bahwa doa yang di sampaikan kepada Tuhan Allah dengan senganap hati pasti akan dikabulkan sesuai dengan waktu dan kehendak Tuhan, dan ketika doa yang dipanjatkan tidak terkabulkan maka yakinlah bahwa Allah akan menyediakan dan memberikan yang terbaik untuk umat ciptaan-Nya yang sesuai dengan kehendakNya karena Allah tidak akan memberikan umat ciptaan-Nya menerima yang tidak baik akan tetapi Ia akan memberikan yang terbaik untuk umat ciptaan-Nya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya, bahwa dalam teks Matius 7:7-11 setiap anggota jemaat dituntun untuk memaknai dan memahami, maksud dari Matius 7:7-11, apa yang menjadi pengajaran Yesus dan menjadikannya sebagai teladan yang harus dilakukan oleh Jemaat GMIM Kanaan Winenet Wilayah Bitung XII mengenai perintah Yesus untuk berdoalah karena dengan berdoalah dan meminta kepada Allah untuk menuntun dan menyertai kehidupan jemaat pribadi, keluarga, komunitas, dll lewat tuntunan Roh Kudus agar ketika meminta permohonan itu sesuai dan seturut dengan kehendak Allah bukan kehendak dan keegoisan manusia karena Allah dengan pasti akan menepati janji-Nya kepada setiap orang yang mau setia dan taat kepada-Nya dan ingatlah bahwa doa yang berkenan bagi Allah adalah doa yang dengan penuh kerendahan hati dan mau menempatkan Tuhan Allah untuk hadir menyertai kehidupan bahkan bukan hanya berdoalah disaat adanya pergumulan hidup baru mau datang mencari-Nya akan tetapi selalu berdoalah disaat suka maupun duka, dan berdoalah dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuk umat-Nya sesuai dengan kehendak-Nya sama seperti doa yang di sampaikan dalam doa bapa kami “jadilah kehendak-Mu” yang berarti kehendak Tuhan Allah dan waktu Tuhan Allah bukan kehendak manusia, karena Tuhan Allah akan menyediakan dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh umat ciptaan-Nya, bukan apa yang diperlukan oleh umat ciptaan-Nya, karena Allah adalah pengasih dan penyayang, Panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya terhadap anak-anakNya seperti yang di katakan dalam mazmur 103:8.

DAFTAR PUSTAKA

_____, Alkitab dengan NNBT. Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.

_____, Alkitab Edisi Studi. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta Gunung 2011.

_____, Alkitab Perjanjian Baru. Indonesia-Yunani. Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

Abineno, J. L. Ch. *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*, Jakarta Gunung Mulia, 2017.

Abineno, J.L. Ch. *Khotbah di Bukit. Catatan-Catatan Matius Tentang Matius 5-7*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Allison, Dale. C. *The Sermon on The Mount Inspiring the Moral Imagination*, New York: The Crossroad Publishing Company, 1999.

Archer, Gleason. L. *Encyclopedia of Bible Difficulties Hal-Hal Yang Sulit Dalam Alkitab*, Gandum Mas, 2020.

- Atkiston, Peter. *Encyclopedia of The Bible*, A Lion Hudson Plc. Mayfield House, 256 Banbury Road, Oxford OX 2, England, 2009.
- Barclay, William. *Injil Matius Pasal 1-10, Seri Pemahaman Setiap Hari*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Kitab 3: Matius- Kisah Pararasul*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988.
- Basser, Herbert W. With Cohen, Marsha B. *The Gospel of Matthew and Judaic Tradision: A Relevance- Based Commentary*, (Boston: Brill Reference Library of Judaism, Volume 46, 2015.
- Bergant, Dianne, Karris, Robert J. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Carson, D.A. *Jesus's Sermon on The Mount and His Confrontation with The Word A Study Of Matthew 5-10*, Grand Rapids: Baker Books Of Baker Publishing Group, 2018.
- Carson, D. A, Munthe, A, Sitompul, A. A, Ukur, F. *Tafsiran Alkitab Abad ke-21, 3 Matius-Wahyu, Ilmiah, Alkitabiah, Berdasarkan Fakta Sejarah*, Jakarta: Bina Kasih, 2017.
- Clarke, Howard. *The Gospel of Metthew and Its Readers: A Historical Introduction to The First Gospel*, North Morton Street Bloomington, Indiana University Press, 2003.
- Davies, Margaret. *Matthew Reading: A New Biblical Commentary*, United Kingdom: Sheffield Phonix Press, 2009.
- De Heer, J.J. *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Drewes, B.F. *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Davies, W. D. Amd Allison, D. C. *International Critical Commentary Volume 1, Matthew 1-7* (New York: T&T Clark Ltd), 2007.
- Doungloas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- Doungloas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II M-Z*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- France R. T. *The New International Commentary on The New Testament The Gospel of Matthew*, (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2007.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volume1*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Hakh, Samuel, Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya*, Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMMPRESS, 2004.
- Harun, Martin. *Matius Injil Segala Bangsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hayes, John H. Dan Holladay, Carl R. *Pedoman Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Henry, Matthew. *Dalam Buku 12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2011.
- Hermawan, Yusak B. *My New Testament*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Kelly, Douglas F Dan Kelly, Caroline S. *Kalau Allah Sudah Tahu Mengapa Kita Masi Berdoa? IF God Already Knows Why Pray?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary, New Testament, USA: Intervarsity Press*, 2014.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Kittel, Gerhard. *Theological Dictionary of The New Testament Volume I A-Γ*, Stuttgart: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Kittel, Gerhard. *Theological Dictionary of The New Testament Volume II Δ-H*, Stuttgart: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Kittel, Gerhard. *Theological Dictionary of The New Testament Volume III Θ- K*, Stuttgart: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Klapwijk, Jasper. *Kabar Baik Dari Perjanjian Baru*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015.
- Kodjak, Andreij. *A Structural Analysis of The Sermon on Mount*, Amsterdam: Mouton De Gruyter, 1986.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- LAI. *Alkitab Study*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Lambrecht, Jan. *The Sermon on The Mount Proclamation and Exhortation*, Wilmington, Delaware by Michael Glazier, 1985.
- Mardilis. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Marshall, Catherine. *Doa Yang Dikabulkan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Marsunu, Y.M Seto. *Khotbah Diatas Bukit*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Matthew, Hendry. *Tafsiran Matthew Hendry: Injil Matius 1-14*, Surabaya: Momentum, 2014.
- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Lama Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Mcgrvery, Mark. *The New Testament Commentary Volume 1 Matthew and Mark*, Washington: Librarian of Congress, 1875.
- Morris, Leon. *Injil Matius*, Surabaya: Momentum, 2016.

- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdarya, 1989.
- Newman Jr, Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Pedoman Penafsiran Alkitab. *Injil Matius*, Jakarta, Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Poerwadarminta, W. J. S, Dan Prof. Drs. S. Wojowasito. Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris. Malang: Hasta Bandung, 1983.
- Strecker, George, Translated by O. C. Dean, Jr O. C. *The Sermon on The Mount an Exegetical Commentary*, America: Abingdon Press, 1989.
- Scot, Mcknight. *The Story of God Bible Commentary Sermon on The Mount*, Grand Rapids: Zondervan Academic, 2013.
- Suharyo. I. Pr. *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surbakti, Elisa B. *Benarkah Yesus Juruselamat Universal*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Susanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*, Malang: Departemen Literatur SAAT, 2007.
- Talbert, Charlas H. *Reading Sermon on The Mount: Character Formation and Decision Making in Matthew 5-7*, American: Universitas Of South Carolina Press, 2004.
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2009
- Usman, Husaini Dan Akbar, Purnoo Setiady. *Metodologi Penelitian Social*, Ed, Ke2, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Usman, Husaini. *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Verkuy, J. *Khotbah di Bukit*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Welch, Jhon W. *The Sermon on The Mount in The Light of The Temple, The Society for Old Testament Study Monographs*, US: Ashgate Publishing, 2009.
- White, Ellen, G. *Khotbah Di Atas Bukit*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2001.

Sumber Elektronik

Bible Works for Windows version 7.0.012 © 2006 Bible Works

Herbrew/Greek Interlinier Bible v31-b220120-db20 copyright ©2022 hagiotech, inc. All rights reserved